

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Signaling

Teori signaling pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori sinyal menitikberatkan pada perbedaan informasi antara dua pihak, di mana satu pihak menyampaikan sinyal kepada pihak lain untuk mengurangi asimetri informasi.²⁹ Teori ini menjelaskan bagaimana terjadinya ketidaksamaan informasi antara pihak-pihak yang terlibat di pasar yang dapat mempengaruhi keputusan serta penilaian pasar. Fokus utamanya adalah peran sinyal yang disampaikan perusahaan dalam membantu investor menilai nilai dan risiko perusahaan.³⁰

Teori signaling adalah teori yang menyatakan bahwa tindakan atau keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan atau individu dapat memberikan sinyal atau informasi kepada pemangku kepentingan lainnya. Informasi yang dimaksud adalah memberikan informasi berupa sinyal positif jika merupakan informasi yang bagus atau sinyal negatif jika merupakan informasi yang buruk kepada pengguna. Salah satu jenis sinyal atau informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan merupakan salah satu aspek yang penting dalam melakukan analisis fundamental, karena dari laporan keuangan dapat diperkirakan keadaan atau

²⁹ Vivi Kumalasari Subroto, *Kumpulan Teori Akuntansi*, ed. Irdha Yudianto (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2024) hlm. 36.

³⁰ *Ibid* 38.

potensi perusahaan dengan melihat analisis rasio-rasio keuangan. Dengan demikian laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan akan memberikan sinyal atau informasi mengenai perusahaan, dengan menggunakan analisis fundamental maka investor dapat menilai perusahaan tersebut dan kemudian akan berakibat naik turunnya harga saham.

B. Harga Saham

Menurut Jogiyanto, harga saham adalah harga suatu saham oleh pelaku pasar pada bursa efek yang ditentukan dari banyaknya penawaran dan permintaan saham di pasar modal.³¹ Harga saham terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham atau biasa dikenal dengan istilah pasar modal. Berdasarkan *website* BEI, dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Harga saham merefleksikan penilaian kolektif pasar terhadap nilai intrinsik perusahaan, yang dipengaruhi oleh kinerja masa kini dan ekspektasi terhadap prospek pertumbuhan di masa datang.³²

Skala pengukuran variabel harga saham adalah skala rasio. Skala rasio adalah skala interval yang memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah.³³ Menurut Widiatmo, nilai saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

³¹ Jogiyanto, Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPF, 2018). (Yogyakarta: BPF, 2018) hlm. 105.

³² Nuryatin et al Fiqhiyyah, "Return on Equity, Earnings Per Share, Dan Dampaknya Pada Harga Saham: Bukti Empiris Dari Sektor Pertambangan," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 5, no. 2 (2025): 159–79.

³³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018) hlm. 65.

a. *Par Value* (harga Nominal)

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan dan berfungsi untuk tujuan akuntansi. Dimana nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan didalam neraca.

b. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga ini merupakan harga perdana pada waktu harga saham tercatat di Bursa Efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana.

c. *Market Price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga saham dasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup. Maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga yang setiap harinya diumumkan di surat kabar atau media lainnya dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Maka indikator harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pada pasar riil (*market price*) merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga suatu saham pada pasar saham yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

C. Faktor Internal Yang Memengaruhi Harga Saham

Faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi suatu objek yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, faktor ini sangat mempengaruhi harga saham.³⁴ Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, misalnya kualitas manajemen perusahaan, struktur modal yang dimiliki, profitabilitas perusahaan, struktur hutang pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen perusahaan dan lainnya. Ada beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham diantaranya:

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, serta penarikan produk baru.
2. Faktor fundamental perusahaan yang mana faktor ini penyebab utama harga saham naik dan turun.
3. Proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang.
4. Penerbitan laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menganalisis rasio keuangan.

Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan menjadi sumber utama bagi investor dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan tersebut, investor dapat melakukan analisis menggunakan berbagai rasio keuangan, salah satunya adalah rasio penilaian pasar. Rasio ini digunakan untuk menilai bagaimana pasar

³⁴ *Ibid* 86.

menghargai kinerja perusahaan, sehingga dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan investasi.

a. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Pertama, melihat apakah sebuah saham saat ini sudah diperdagangkan di harga yang sudah mahal, masih murah, atau wajar menurut rata-rata historisnya. Kedua, menentukan mahal atau murahnya sebuah saham saat ini berdasarkan perkiraan harga wajar untuk periode satu tahun mendatang.³⁵

b. *Dividend Yield (DY)*

Dividend Yield merupakan rasio dividen per lembar saham terhadap harga saham. Perusahaan yang konsisten membayar dividen menghindari penurunan dividen dan berusaha konservatif dengan pembayaran dividen dalam jumlah yang stabil. Hanya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang cukup tinggi dan prospek masa depan yang menjanjikan, yang mampu mendistribusikan dividen.³⁶

c. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan proporsi laba bersih yang dibagikan secara kas kepada pemegang saham. Rasio ini adalah perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang

³⁵ Nurfadila, "Pengaruh DER, ROE, Dan PBV Terhadap Harga Saham," *Jurnal Riset Akuntansi* 9, no. 2 (2020): 125–34.

³⁶ Wicaksana, "Pengaruh DY, DPR, Dan EPS Terhadap Harga Saham," *E-Journal Manajemen UNUD* 8, no. 5 (2019): 2991–3020.

diperoleh perusahaan, biasanya disajikan dalam bentuk persentase.³⁷

d. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Fahmi, *Earning Per Share (EPS)* adalah salah satu bagian dari rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan untuk para pemegang saham.³⁸

e. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio adalah rasio yang digunakan oleh investor untuk menilai murah atau mahal suatu saham. PER berasal dari perbandingan antara harga saham pada saat penutupan (*closing price*) dengan laba per lembar saham. Semakin rendah hasil PER sebuah saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Menurut Darmadji, PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan.³⁹

Price Earning Ratio dikenal sebagai salah satu indikator terpenting di pasar modal, karena PER merupakan ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. PER adalah suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar setiap lembar saham

³⁷ Ahmad Putra, "Pengaruh DPR Dan DER Terhadap Harga Saham," *E-Journal Manajemen UNUD* 8, no. 4 (2021): 2520–46.

³⁸ Supriyadi, *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013*, Hal.5.

³⁹ Tdjiptono Darmadji, *Pasar Modal Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

biasa dengan laba per lembar saham.

Tandelilin mengungkapkan bahwa PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah laba perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah laba perusahaan. Disamping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.⁴⁰ Berikut rumus dari PER:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai PER menunjukkan semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap saham perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini berarti semakin tinggi nilai PER mengindikasikan bahwa permintaan akan saham perusahaan semakin besar, dengan permintaan yang semakin besar maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat, atau PER berhubungan positif dengan harga saham.

Selain itu, rasio PER umumnya berada pada kisaran 15 hingga 25,⁴¹ meskipun sangat bergantung pada kondisi ekonomi, sektor industri, serta prospek pertumbuhan laba perusahaan. Harga saham mencerminkan ekspektasi pendapatan masa depan menyebabkan perusahaan dengan prospek pertumbuhan laba yang kuat cenderung memiliki harga saham dan PER yang lebih tinggi, sedangkan

⁴⁰ Tandelilin, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi (2017)*.

⁴¹ T. I'Ons and M. ward, "The Use of Price to Earnings to Growth (PEG) Ratios to Predict Share Performance on The JSE," *S.Afr.J.Bus.Manage* 43, no. 2 (2012).

perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang lemah umumnya menunjukkan PER yang lebih rendah sesuai ekspektasi pasar.

D. Faktor Eksternal Yang Memengaruhi Harga Saham

Menurut Samsul, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, namun memiliki pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan terhadap kinerja perusahaan.⁴² Ada beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham, diantaranya:

- 1) Adanya berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.
- 2) Volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan perdagangan.
- 3) Adanya fluktuasi nilai tukar yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.
- 4) Tingkat suku bunga dan inflasi.

Berdasarkan faktor-faktor eksternal tersebut, beberapa variabel ekonomi makro yang memiliki pengaruh terhadap harga saham antara lain tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar (kurs). Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga barang atau bahan baku secara umum dalam suatu ekonomi. penyebab umum inflasi adalah turunnya nilai mata uang suatu negara dalam

⁴² M. Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. (Surabaya: Erlangga, 2015) hlm. 84.

periode waktu tertentu. Menurut Indriani, inflasi adalah sebuah kondisi yang mengkhawatirkan bagi perekonomian suatu negara serta mampu menimbulkan pengaruh yang luar biasa dan sangat sulit untuk dikendalikan dengan cepat.⁴³

b. Nilai Tukar (kurs)

Menurut Lintang, nilai tukar adalah harga mata uang suatu mata uang terhadap mata uang negara lain.⁴⁴ Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi pasar internasional, turisme, investasi internasional ataupun aliran yang jangka pendek antarnegara yang melewati batas-batas geografis atau batas teritorialnya.⁴⁵

c. Tingkat Suku bunga

Tingkatan suku bunga (interest rate) dari sisi permintaan merupakan anggaran atas pinjaman, sebaliknya dari sisi penawaran ialah pemasukan atas pemberian kredit. Tingkatan bunga dinyatakan selaku presentase duit pokok per unit waktu. Tingkatan bunga ialah sesuatu harga yang digunakan oleh debitur yang setelah itu dibayarkan kepada kreditur. Unit waktu umumnya dinyatakan dalam satuan tahun (satu tahun investasi) ataupun dapat lebih pendek dari satu tahun. Salah

⁴³ Indriani, "Pengaruh Inflasi, Kurs, Kebijakan Moneter, Dan PDB Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 11, no. 4 (2022).

⁴⁴ Yanto, *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Miscellaneous Industry Di Bursa Efek Indonesia*, 2021.

⁴⁵ Sutowo, "Pengaruh Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham PT United Tractors Yang Listing Di Jakarta Islamic Indeks," *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022).

satu pola dari tingkatan suku bunga merupakan gampang berubah-ubah, yang mana kerap terjalin dalam kurun waktu yang relatif pendek umumnya berjangka waktu pendek, setelah itu tingkatan bunga dalam jangka panjang relatif kurang berfluktuatif.⁴⁶

Adapun tingkat suku bunga yang ada di pasar akibat adanya interaksi kekuatan pasar uang dan modal. Dalam suatu negara, pemerintah terkadang melakukan campur tangan dalam menentukan tarif bunga di pasar keuangan. Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi pada suatu perekonomian, dibawah ini merupakan fungsi dari tingkatan suku bunga :

1. Sebagai sumber daya tarik bagi para nasabah baik individu, institusi, atau lembaga yang mempunyai dana lebih untuk kemudian diinvestasikan.
2. Bisa menjadi alat mengontrol suatu dana yang didapat kemudian akan dikelola pada sektor-sektor ekonomi.
3. Tingkat bunga biasanya digunakan sebagai alat moneter untuk mengendalikan beberapa penawaran dan permintaan uang yang beredar ditengah masyarakat dalam suatu perekonomian.
4. Dengan mengendalikan nilai produksi pemerintah dapat memanipulasi tingkat suku bunga, yang mana nantinya akan menimbulkan tingkat inflasi.

⁴⁶ Reza, *Pengaruh Earning Per Share Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PP London Sumatera Indonesia Medan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*

E. Investasi Menurut Sudut Pandang Islam

Investasi merupakan salah satu kegiatan yang menggunakan seluruh atau sebagian dananya untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Dimana keuntungan ini didapatkan sebagai imbal balik atas penanaman modal kepada suatu perusahaan. Tak terkecuali dalam Islam dimana juga mengenal konsep investasi.

Dalam Islam sendiri investasi merupakan menempatkan dana pada sebuah produk investasi dengan memperhatikan dan sesuai dengan syariat agama. Adapun kriteria yang sesuai dengan syariat agama adalah tidak mengandung unsur haram, seperti bebas dari unsur riba, objek investasi jelas atau tidak gharar, dan investasi tidak dilakukan dengan cara berjudi atau taruhan (maisir).

Adapun ayat mengenai anjuran untuk melakukan investasi pada Q.S An-Nisa (4)-9 adalah sebagai berikut:

وَلْيَحْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan bicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”.⁴⁷

⁴⁷ *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Badan Litbag dan Diklat Kemenag RI, 2022).

Pada ayat tersebut memaparkan mengenai pentingnya berinvestasi untuk masa depan. Dimana terdapat anjuran untuk memperhatikan nasib keturunan mereka di kemudian hari. Oleh karena itulah setiap individu diharapkan untuk berikhtiar untuk menyiapkan generasi yang kuat. Salah satunya dengan menyiapkan investasi dengan harapan generasi selanjutnya tidak mengalami kesulitan.

F. Hubungan PER dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

1. Hubungan PER terhadap Harga Saham

Menurut Bambang Susilo, *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah tidak selalu menunjukkan minat yang rendah terhadap harga saham emiten, yang berarti bahwa PER tidak dapat dijadikan patokan untuk keadaan pasar secara pasti sehingga rasio tersebut tidak berhubungan atau tidak berpengaruh terhadap harga saham.⁴⁸

2. Hubungan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Menurut Martin J. Pring (1988) menyebutkan bahwa perubahan tingkat bunga dapat mempengaruhi tingkat pada suatu saham karena tiga alasan berikut:

- a) Fluktuasi pada suatu harga saham yang dikenakan akan mempengaruhi pendapatan atau profit pada perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham yang akan dibeli oleh investor.

⁴⁸ Leonardo, "Pengaruh DPS, EPS & PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," *Junal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi* 10 (2018).

- b) Pergerakan tingkat bunga mengubah aset-aset finansial yang saling bersaing, di mana hubungan antara pasar obligasi atau pasar saham menjadi sangat penting.
- c) Beberapa ekuitas yang dibeli dengan uang pinjaman akan mengalami perubahan-perubahan dalam biaya hutang tersebut, seperti tingkat bunga, memengaruhi keinginan dalam memegang saham.

G. Bursa Efek Indonesia

Dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pengertian dari Bursa Efek adalah suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Peran Bursa Efek juga sangat besar bagi perekonomian dalam suatu negara karena pasar modal memberikan sekaligus dua fungsi yaitu ekonomi dan keuangan.

H. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio pasar yang digunakan dalam melihat bagaimana pasar mengukur kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja saham yang digambarkan oleh *Price Earning Ratio* (PER), semakin besar PER perusahaan maka saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per lembar saham, segitupun sebaliknya semakin kecil PER perusahaan maka saham tersebut akan semakin rendah.

Saham memiliki PER yang semakin kecil menandakan bahwa saham tersebut dalam keadaan yang murah, sedangkan sebaliknya ketika nilai PER yang ditunjukkan itu tinggi maka nilai saham itu sedang meningkat atau sedang banyak diminati oleh para investor. Dalam penelitian ini PER berpengaruh

negatif terhadap harga saham yang dimana diasumsikan bahwa para investor yang tertarik dalam membeli saham yang masuk dalam BEI dapat menjadikan PER sebagai rujukan dalam mengambil keputusan untuk melihat bagaimana keadaan dari saham tersebut.⁴⁹

Dalam hal ini nilai PER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa tingkat laba perlembar saham yang dihasilkan perusahaan adalah tinggi. Yang jika dibandingkan pada harga saham tersebut. Hal ini juga memberikan gambaran bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki PER yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat memaksimalkan keuntungan dari investor pada perusahaannya atau yang artinya perusahaan tersebut sedang banyak diminati oleh para investor.

I. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Harga saham cenderung akan turun ketika suku bunga tinggi. Hal ini dikarenakan investor lebih memilih untuk menabung di bank dengan tingkat bunga yang tinggi daripada berinvestasi di pasar modal dengan tingkat keuntungan yang bervariasi. Apabila suku bunga terus meningkat, maka adanya kecenderungan pemilik modal memindahkan dananya ke deposito daripada menanamkan modalnya di pasar modal karena tingkat keuntungan dan faktor risiko yang rendah. Begitupula ketika tingkat suku bunga rendah akan mempengaruhi kegiatan produksi perusahaan yang dapat tumbuh dengan cepat dan dapat meningkatkan keuntungan serta membangkitkan kembali

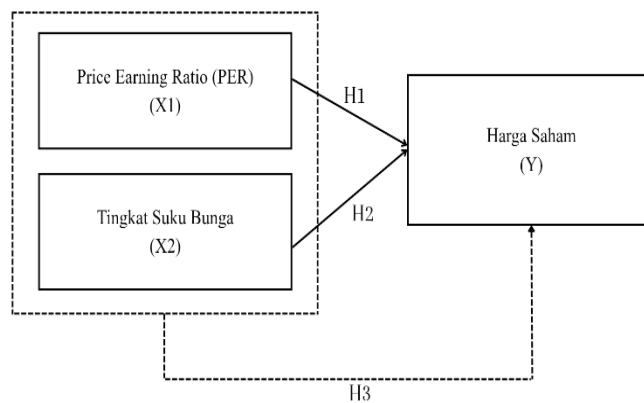
⁴⁹ Nurul Azizah Azzochrah, "Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)," *Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2021): 53–60.

minat masyarakat untuk berinvestasi, yang dapat berdampak positif bagi pasar modal. Teori signaling menyatakan bahwa informasi dari perusahaan akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal baik maupun sinyal buruk. Tingkat suku bunga merupakan sebuah informasi. Semakin tinggi suku bunga maka akan semakin buruk, dikarenakan investor akan menangkap hal ini sebagai sinyal yang buruk sehingga harga saham akan turun.

J. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap peneliti, sehingga penelitian menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Fokus pembahasan pada penelitian ini mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan Tingkat Suku Bunga terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024, sehingga kerangka teoritis yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Teoritis



Berdasarkan gambar diatas, penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu *Price Earning Ratio* (PER) (X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2), serta satu variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

Panah dari PER (X1) ke Harga Saham (Y) menunjukkan dugaan adanya pengaruh parsial yang dinyatakan dalam H1. Panah dari Tingkat Suku Bunga (X2) ke Harga Saham (Y) menunjukkan dugaan adanya pengaruh parsial yang dinyatakan dalam H2. Sedangkan garis putus-putus menunjukkan bahwa PER dan Tingkat Suku Bunga secara bersama-sama (simultan) diduga berpengaruh terhadap harga saham yang dinyatakan dalam H3.

K. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara rumusan masalah karena sifatnya sementara, maka perlu di buktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.⁵⁰ Sementara menurut Arikunto, hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵¹ Berdasarkan teori di atas maka dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Parsial

H₀₁ : *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020) hlm. 96.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 110.

H_{a1}: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

H₀₂: Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

H_{a2}: Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

2. Hipotesis Simultan

H₀₃: *Price Earning Ratio* (PER) dan Tingkat Suku Bunga secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

H_{a3}: *Price Earning Ratio* (PER) dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.